

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Silalahi (2009) menyebutkan *“Research design are plans that guide decision as to when and how often to collect data, what data to gather, from whom to collect data and how to collect them, and how to analyse the data”*, yang diartikan bahwa desain penelitian merupakan panduan dalam merancang rencana penelitian seperti apa, siapa, kapan dan dimana data tersebut dikumpulkan, serta bagaimana menganalisis hasil data yang dikumpulkan.

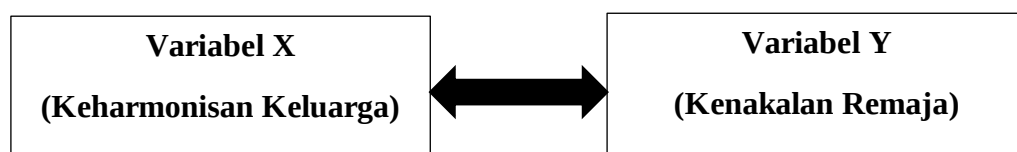
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan yang memiliki tujuan untuk menguji teori, membangun fakta, meunjukkan hubungan dan pengaruh, serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasil (Siregar, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasional, penetapan metode ini digunakan dalam rangka mengkaji dan melihat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja.

Besarnya hubungan ditetapkan melalui koefisien korelasi, untuk menguji tingkat hubungan dapat dilihat dari interval koefisien, yang berarti sangat kuat, kuat, cukup dan kurang yang merupakan interpretasi dari nilai hasil pengujian data variabel yang diujikan (Kasmadi & Nia, 2013)

Jumlah variabel yang dimiliki dalam penelitian ini menerangkan bahwa termasuk kedalam hubungan bivariat, dikarenakan hanya memiliki dua variabel yang berhubungan yaitu satu variabel x sebagai variabel independen yaitu

keharmonisan keluarga dan variabel y sebagai variabel dependen yaitu kenakalan remaja.

Variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel bebas yang memberikan pengaruh dan menjadi sebab perubahan dari variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena variabel bebas terkait. (Sugiyono, 2019)



3.2 Sumber Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2019)

3.2.1 Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui teknik kuesioner, dalam hal ini yaitu siswa-siswi kelas VIII SMP Karya Pembangunan Margahayu, Kabupaten Bandung

3.2.2 Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain ataupun dokumen, seperti profil sekolah, pangkalan Data Pokok Pendidikan (dapodik), media berita, dll, yang memiliki sifat melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Keharmonisan Keluarga, dalam penelitian ini yaitu kondisi keluarga yang dapat dilihat dari kehidupan yang beragama, kepemilikan waktu bersama,

komunikasi, saling menghargai, keeratan & kekuatan hubungan, memiliki kemampuan mengatasi krisis atau konflik yang dimiliki dan dirasakan anak dalam keluarga.

3.3.2 Kenakalan Remaja, dalam penelitian ini dapat dilihat dari beragam bentuk seperti, berbohong, membolos, kabur dari rumah, keluyuran, berbahasa tidak sopan atau kasar, merokok, perkelahian, meminum miras beralkohol, melanggar peraturan sekolah, *bullying*, penyimpangan perilaku seks, gang motor, memakai obat-obatan tanpa resep dokter, aksi corat-coret tempat umum, melanggar aturan berkendara.

3.3.3 Remaja, dalam penelitian ini yaitu remaja awal berusia 12 s/d 15 tahun dan sedang menduduki bangku kelas VIII di SMP Karya Pembangunan Margahayu, Kabupaten Bandung.

3.3.4 SMP Karya Pembangunan merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kecamatan Margahayu, Desa Margahayu Selatan, Kabupaten Bandung dan menjadi lokasi penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S; 2003 (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa *"Population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study"*. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII SMP Karya Pembangunan Margahayu Kabupaten Bandung yang berjumlah 110 siswa.

Tabel 3. 1 Populasi Responden Penelitian

No	Kelas	Perempuan (siswa)	Laki-Laki (siswa)	Jumlah (siswa)
1	VIII – A	16	20	36
2	VIII – B	14	25	39
3	VIII – C	18	17	35
Jumlah				110

Sumber: SMP Karya Pembangunan Margahayu (2023)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Proses penambihan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi bagian dari sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, pengambilan sampel menggunakan teknik ini yaitu secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2007).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Riduwan, 2007), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (E)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Maka;

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (E)^2} \\&= \frac{110}{1 + 110 (0,05)^2} \\&= 86 \text{ orang}\end{aligned}$$

Kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu remaja awal berusia 12 s/d 15 tahun yang sedang menduduki bangku kelas VIII SMP Karya Pembangunan Margahayu Kabupaten Bandung

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan pedoman yang digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait kedua variabel penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan teknik wawancara, angket, observasi. Adapun teknik pengumpulan data utama yang peneliti gunakan yaitu angket/kuesioner dan ditambahkan dengan studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti.

3.5.1 Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2019).

Alat ukur dalam penelitian kuantitatif merupakan indikator yang diberi skala. Skala yang dimiliki berhubungan dengan kategori yang menunjukkan nilai dari satu variabel (Silalahi, 2009). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, persepsi responden terkait fenomena sosial. Adapun jawaban dari setiap butir instrumen yang menggunakan Skala Likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif ataupun sebaliknya yang merupakan item negatif. (Prof. Sugiyono, 2019)

Tabel 3. 2 Bobot Nilai

No	Jawaban	SS	S	N	TS	STS
1	<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
2	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai sumber data sekunder yang di dapat di lokasi penelitian maupun melalui *website* pangkalan data pokok pendidikan (dapodik), berupa gambaran/profil SMP Karya Pembangunan sebagai lokasi penelitian (sejarah, visi & misi, alamat, struktur organisasi, jumlah pegawai dan siswa, program dan kegiatan sekolah, sarana & prasaran, peraturan sekolah), dokumentasi kegiatan responden baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat terdekat, catatan siswa yang bersumber dari Wakasek Kesiswaan.

3.6 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam rangka mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 30 responden diluar populasi penelitian (siswa-siswi kelas VIII SMP Karya Pembangunan Margahayu) yaitu pada siswa-siswi kelas VIII SMP Pertiwi Dayeuhkolot pada 12 April 2023. Selanjutnya data diolah menggunakan bantuan program *SPSS 25 For Windows*.

Uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan. Adapun syarat pengambilan keputusan dalam uji validitas menurut Sugiyono (2019: 180)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ (0,3) maka item tersebut dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{kritis}$ (0,3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 3 Try Out Uji Validitas Kuesioner Keharmonisan Keluarga

No Item	Rkritis	Rhitung	Keputusan	No Item	Rkritis	Rhitung	Keputusan
P1	0,3	0,328	Valid	P24	0,3	0,587	Valid
P2	0,3	-0,408	tidak valid	P25	0,3	0,719	Valid
P3	0,3	0,198	tidak valid	P26	0,3	0,5	Valid
P4	0,3	0,336	Valid	P27	0,3	-0,221	tidak valid
P5	0,3	0,156	tidak valid	P28	0,3	0,697	Valid
P6	0,3	0,354	Valid	P29	0,3	0,309	Valid
P7	0,3	0,672	Valid	P30	0,3	0,59	Valid
P8	0,3	0,603	Valid	P31	0,3	0,808	Valid
P9	0,3	0,235	tidak valid	P32	0,3	0,46	Valid
P10	0,3	0,48	Valid	P33	0,3	0,345	Valid
P11	0,3	0,448	Valid	P34	0,3	0,001	tidak valid
P12	0,3	0,481	Valid	P35	0,3	0,266	tidak valid
P13	0,3	0,496	Valid	P36	0,3	0,563	Valid
P14	0,3	0,444	Valid	P37	0,3	0,635	Valid
P15	0,3	0,385	Valid	P38	0,3	0,053	tidak valid
P16	0,3	0,59	Valid	P39	0,3	0,376	Valid

No Item	Rkritis	Rhitung	Keputusan	No Item	Rkritis	Rhitung	Keputusan
P17	0,3	0,493	Valid	P40	0,3	0,684	Valid
P18	0,3	0,384	Valid	P41	0,3	0,725	Valid
P19	0,3	0,59	Valid	P42	0,3	0,7	Valid
P20	0,3	0,794	Valid	P43	0,3	0,357	Valid
P21	0,3	0,558	Valid	P44	0,3	0,17	tidak valid
P22	0,3	0,391	Valid	P45	0,3	0,792	Valid
P23	0,3	0,629	Valid				

Sumber : Output SPSS Statistic 25 (2023)

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 45 item yang telah diuji terdapat 9 item dinyatakan tidak valid, sehingga hanya 36 item yang dinyatakan valid. Nilai tertinggi dimiliki oleh P20 sebesar 0,794 dimana *total corellation* 0,794 > rkrisis 0,3, dan nilai terendah dimiliki oleh P34 sebesar 0,001 dimana *total corellation* 0,001 < rkrisis 0,3. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa 9 item dengan keputusan tidak valid saat uji validitas tidak kembali digunakan (gugur) dan 36 item lainnya lolos uji validitas dan dapat berlanjut kuesioner pengmpulan data terkait keharmonisan keluarga dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4 Try Out Uji Validitas Kuesioner Kenakalan Remaja

No Item	Rkritis	Rhitung	Keputusan	No Item	Rkritis	Rhitung	Keputusan
P1	0,3	0,331	Valid	P24	0,3	0,201	tidak valid
P2	0,3	0,41	Valid	P25	0,3	0,718	Valid
P3	0,3	0,454	Valid	P26	0,3	0,662	Valid
P4	0,3	0,525	Valid	P27	0,3	0,387	Valid
P5	0,3	0,373	Valid	P28	0,3	0,236	tidak valid
P6	0,3	0,349	Valid	P29	0,3	0,191	tidak valid
P7	0,3	0,483	Valid	P30	0,3	0,656	Valid
P8	0,3	-0,213	tidak valid	P31	0,3	0,345	Valid
P9	0,3	0,491	Valid	P32	0,3	0,618	Valid
P10	0,3	0,143	tidak valid	P33	0,3	0,465	Valid
P11	0,3	0,519	Valid	P34	0,3	0,346	Valid
P12	0,3	0,385	Valid	P35	0,3	0,553	Valid
P13	0,3	0,07	tidak valid	P36	0,3	0,361	Valid

No Item	Rkritis	Rhitung	Keputusan	No Item	Rkritis	Rhitung	Keputusan
P14	0,3	0,331	Valid	P37	0,3	-0,148	tidak valid
P15	0,3	0,397	Valid	P38	0,3	0,173	tidak valid
P16	0,3	0,467	Valid	P39	0,3	0,449	Valid
P17	0,3	0,316	Valid	P40	0,3	0,635	Valid
P18	0,3	0,653	Valid	P41	0,3	0,509	Valid
P19	0,3	0,293	tidak valid	P42	0,3	0,531	Valid
P20	0,3	0,64	Valid	P43	0,3	0,721	Valid
P21	0,3	0,538	Valid	P44	0,3	0,733	Valid
P22	0,3	0,155	tidak valid	P45	0,3	0,652	Valid
P23	0,3	0,389	Valid				

Sumber Output SPSS Statistic 25 (2023)

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 45 item yang telah diuji terdapat 10 item dinyatakan tidak valid, sehingga hanya 35 item yang dinyatakan valid. Nilai tertinggi dimiliki oleh P244 sebesar 0,733 dimana *total corellation* $0,733 > rkrisis$ 0,3, dan nilai terendah dimiliki oleh P13 sebesar 0,07 dimana *total corellation* $0,07 < rkrisis$ 0,3. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa 10 item dengan keputusan tidak valid saat uji validitas tidak kembali digunakan (gugur) dan 35 item lainnya lolos uji validitas dan dapat berlanjut kuesioner pengmpulan data terkait kenakalan remaja dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Realibilitas

Siregar (2017) mengungkapkan bahwa realibilitas merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas dapat dilakukan dengan *internal consistency*, dengan cara menguji cobakan intrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis

tersebut dapat digunakan untuk memprediksi realibilitas instrumen (Siregar, 2017, hl. 56).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha*. Proses uji realibilitas ini, dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 25 For Windows*.

Dasar pengambilan keputusan, suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Siregar, 2017)

Tabel 3. 5 Uji Realibilitas Kuesioner Keharmonisan Keluarga

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.929	36

Sumber Output SPSS Statistic 25 (2023)

36 item dalam kuesioner variabel keharmonisan keluarga yang telah melalui uji validitas, selanjutnya dilakukan uji realibilitas. Tabel 3.7, menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel ini sebesar 0,929 lebih besar dari 0,600 (batas realibilitas), maka dapat dinyatakan bahwa instrumen keharmonisan keluarga ini reliabel dan dapat dilanjutkan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3. 6 Uji Realibilitas Kuesioner Kenakalan Remaja

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.897	35

Sumber Output SPSS Statistic 25 (2023)

35 item dalam kuesioner variabel kenakalan remaja yang telah melalui uji validitas, selanjutnya dilakukan uji realibilitas. Tabel 3.8, menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel ini sebesar 0,897 lebih besar dari 0,600 (batas realibilitas), maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kenakalan remaja ini reliabel dan dapat dilanjutkan sebagai alat pengumpulan data.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan yang dilakukan tersebut antara lain, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

3.7.1 Editing

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kembali daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh responden. Pemeriksaan tersebut mencakup kelengkapan data identitas diri, kelengkapan mengisi setiap item pertanyaan, dan kejelasan tulisan. Kegiatan ini peneliti lakukan secara langsung saat proses pengumpulan data di setiap kelas.

3.7.2 Coding

Coding adalah langkah yang peneliti lakukan untuk memberikan kode terhadap jawaban responden seperti pada bagian identitas jenis kelamin, status tinggal, juga pemberian kode pada item pertanyaan.

3.7.3 Scoring

Scoring merupakan langkah yang peneliti gunakan dalam memberikan bobot nilai pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Bobot nilai tersebut berupa angka rentang 1 s/d 5, langkah ini peneliti lakukan sebelum proses *entry* data guna meminimalisir kesalahan pemberian bobot nilai pada item *favorable* dan *unfavorable*.

3.7.4 Entry Data

Entry data merupakan proses memasukan jawaban-jawaban pada kuesioner yang telah diberikan kode kedalam tabel penolong dengan menggunakan bantuan komputerisasi *Microsoft Excel 2013*. Lalu, dilanjutkan dengan proses perhitungan skor total pada setiap aspek keharmonisan keluarga dan jenis kenakalan remaja, juga skor total dari kedua variabel tersebut.

3.7.5 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (distribusi) normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kolmogorov-smirnov test* dan diolah menggunakan bantuan program *SPSS 25 For Windows*. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini menurut Priyatno (2013) yaitu, sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a ditolak atau data tidak berdistribusi normal

3.7.6 Teknik Analisis Data Deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan asumsi terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi). Namun dalam penelitian sosial, hipotesis deskriptif ini jarang dirumuskan, melainkan analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga tidak menguji hipotesis. Data hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk tabulasi silang, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, *pie chart*, dll. (Sugiyono, 2019)

Analisis deskriptif, peneliti gunakan untuk mengetahui nilai yang dimiliki setiap aspek keharmonisan keluarga yang dimiliki dan dirasakan oleh responden, maka perlu ditentukan terlebih dahulu skor ideal yaitu skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi (Sugiyono, 2019).

$$\text{skor ideal} = \text{asumsi skor tertinggi} \times \text{butir instrumen} \times \text{responden}$$

$$\frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal}}$$

Analisis deskriptif, peneliti gunakan untuk mengkategorisasikan kecenderungan tingkatan pada variabel keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja, juga setiap aspek dan jenis didalamnya. Pengkategorian yang digunakan terbagi kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Adapun rumus yang digunakan (Sudjana, 2001), sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

3.7.7 Uji Korelasi *Spearman Rank (rho)*

Metode ini disampaikan oleh Carl Spearman tahun 1904, yang memiliki tujuan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal (Riduwan, 2007). Uji korelasi ini digunakan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam menguji korelasi peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25 For Windows*. Menurut Priyatno

(2013) dalam membuat suatu keputusan terdapat beberapa hal yang dapat dilihat pada *output SPSS* tersebut, sebagai berikut:

1. Keeratan suatu hubungan dapat dilihat melalui besarnya koefisien korelasi, jika koefisien mendekati angka 1 atau -1 maka memiliki hubungan yang erat dan kuat, sedangkan jika koefisien mendekati 0 maka hubungan lemah.

Tabel 3. 7 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019, hl. 248

2. Nilai signifikansi dapat digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya suatu hubungan. Pegambilan keputusan dalam melihat signifikansi korelasi yaitu dengan taraf kepercayaan yaitu 95% (0,05), sehingga jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Karya Pembangunan Margahayu Kabupaten Bandung”

Tabel 3. 8 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan & Seleksi Judul						
2	Penjajagan Lokasi Penelitian						
3	Bimbingan Penusunan Proposal Penelitian						
4	Seminar Proposal Penelitian						
5	Penyusunan Instrumen Penelitian						
6	Pengujian Instrumen Penelitian						
7	Pengumpulan Data						
8	Pengolahan Data						
9	Bimbingan Penulisan Skripsi						
10	Penyelesaian Skripsi						
11	Ujian Akhir Program Studi						
12	Pengesahan Skripsi						